

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KEGIATAN *REMEDIAL* SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 13 KOMBONG KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU
TAHUN 2015**



IAIN PALOPO

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Tasbiha
NIM 10.16.2.0066

Dibimbing oleh:

1. Drs. Hasri, M.A
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KEGIATAN *REMEDIAL* SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 13 KOMBONG KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU
TAHUN 2015**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

Tasbiha
NIM. 10.16.2.0066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tasbiha
Nim : 10.16.2.0066
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Desember 2015
Yang membuat pernyataan,

Tasbiha
NIM. 10.16.2.0066

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
Melalui Kegiatan *Remedial* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri
13 Kombong Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2015”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Tasbiha

NIM : 10.16.2.0066

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Desember

2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hasri, M.A

NIP. 19821231 198003 1 036

Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19690615 200604 2004

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Palopo, Desember
2015
Lampiran :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu' Alaikum Wr Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Tasbiha

Nim : 10.16.2.0066

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan *Remedial* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Kombong Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2015"

Menyatakan bahwa skripsi yang tersebut di atas sudah layak untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Penguji I

Drs. Mardi Takwim., M.HI

NIP. 19680503 199803 1 005

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Palopo, Desember
2015
Lampiran :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Tasbiha

Nim : 10.16.2.0066

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan *Remedial* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Kombong Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2015"

Menyatakan bahwa skripsi yang tersebut di atas sudah layak untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Penguji II

Dr. Kaharuddin., M.Pd.I
NIP. 19701030 199903 1 003
PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul: “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan *Remedial* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Kombong Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2015”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Tasbiha
Nim : 10.16.2.0066
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Desember 2015

Penguji I

Penguji II

Drs. Mardi Takwim., M.HI
NIP. 19680503 199803 1 005
003

Dr. Kaharuddin., M.Pd.I
NIP. 19701030 199903 1

PRAKATA

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله
وأصحابه أجمعين آمين

Puji syukur kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan subtransi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta para jajarannya yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Rustan S., M.Hum., Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. selaku wakil Rektor II dan Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., Selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
3. Bapak Drs. Nurdin K, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. Selaku Dekan I, Bapak Munir Yusuf, S. Ag. M. Pd. Selaku Dekan II, Ibu Dra. Nursyamsi, M.Pd.I., Selaku Dekan III yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, serta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan memberikan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
5. Pembimbing I, Bapak Drs. Hasri, M.A., dan Pembimbing II, Ibu Nursaeni S.Ag., M.Pd. yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

6. Penguji I, Bapak Drs. Mardi Takwim, M.HI., dan Penguji II, Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., yang telah banyak memberikan kritik dan saran demi kelengkapan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palopo terkhusus dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Dr. Masmuddin, M.Ag., beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku-buku literature mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, atas cinta dan kasih sayang serta doa, didikan, dukungan, dan segala yang telah diberikan yang tidak ternilai harganya, ayahanda Adhan dan ibunda Rahmia serta saudara-saudari penulis yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap sahabat-sahabat penulis (Ramlah, Erni, Nur rahmi, Sartika, dan Samsidar) dan teman-teman mahasiswa IAIN Palopo khususnya PAI B angkatan 2010 yang selalu memberikan dorongan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah swt melimpahkan anugerah cinta-Nya pada kita semua. Sehingga kita memiliki hati yang senantiasa bersih, lapang dan dipenuhi oleh aura cinta-Nya yang murni. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan disebabkan keterbatasan dan pengetahuan penulis, untuk itu saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa, dan Negara.

Palopo, November 2015
Penulis

Tasbiha

ABSTRAK

Tasbiha, 2015. “*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Remedial Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Kombong Tahun 2015 Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Pembimbing I: Drs. Hasri, M.A., Pembimbing II: Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci : Remedial, Hasil Belajar

Penelitian ini berawal dari rumusan masalah berikut: (1) Bagaimana gambaran hasil belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015?, (2) Bagaimana pelaksanaan *remedial* di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015?, (3) Bagaimana upaya guru dalam peningkatan hasil belajar PAI melalui kegiatan *remedial* di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Gambaran hasil belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015, (2) Pelaksanaan *remedial* di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015, (3) Upaya guru dalam peningkatan hasil belajar PAI melalui kegiatan *remedial* di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif Deskriptif. Data dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dianalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, seorang guru PAI, dan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 34 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan *remedial* persentase ketuntasannya hanya mencapai 20,588% dari jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 34 siswa dan setelah pembelajaran *remedial* mencapai persentase ketuntasan hingga 77,78% dari 27 siswa yang ikut dalam kegiatan *remedial*. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran *remedial* telah intens dilaksanakan semenjak berlakunya KTSP yaitu pada tahun ajaran 2006/2007, dan dilaksanakan kurang lebih 2 sampai 3 kali setiap semester. Adapun penilaian yang diberikan kepada siswa dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan upaya dan proses yang dilakukan dalam proses pembelajaran PAI khususnya, akan tetapi nilai siswa tidak boleh melebihi nilai KKM atau nilai siswa yang tidak ikut dalam program *remedial*. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar PAI melalui kegiatan *remedial* siswa kelas V di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015 telah berhasil. Hal ini dapat dilihat berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran *remedial* dengan rata-rata persentase peningkatan siswa adalah sebesar 41,22%.

Adapun implikasi dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi mahasiswa, tenaga pengajar, dan pihak yang terkait dengan dunia pendidikan agar dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dan lebih termotivasi dalam memberikan siswa pembelajaran *remedial*.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
NOTA DINAS PENGUJI.....	vi
PERSETUJUAN PENGUJI.....	viii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Pengertian Hasil Belajar.....	12
C. Pembelajaran Remedial.....	16
D. Hakikat PAI.....	26
E. Kerangka Pikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Informan (Subjek Penelitian).....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	39
1. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian.....	39
2. Gambaran Hasil Belajar PAI Siswa	42

3. Pelaksanaan Remedial	46
4. Upaya Guru dalam Pembelajaran Remedial.....	52
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Lokasi Penelitian.....	39
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidik atau Guru SDN 13 Kombong.....	42
Tabel 4.3 Hasil Belajar PAI Siswa Sebelum Remedial.....	43
Tabel 4.4 Hasil Belajar PAI Siswa Setelah Remedial.....	44
Tabel 4.5 Persentase Peningkatan Hasil Belajar.....	53

PENDAHULUAN***A. Latar Belakang Masalah***

Rendahnya kualitas pendidikan merupakan salah satu masalah utama dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan merupakan elemen yang vital dalam menciptakan sumber daya manusia. Tak heran jika saat ini pemerintah memberikan perhatian yang ekstra pada sektor pendidikan ini. Tentunya hal ini ditujukan untuk pengembangan pendidikan agar menjadi lebih baik dan mampu bersaing di kawah dunia. Pemerintah telah melakukan banyak usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti peningkatan anggaran pendidikan, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan teknologi pembelajaran, namun sampai kini masalah tersebut tampaknya belum dapat dipecahkan. Keluhan tentang rendahnya kualitas lulusan masih terus bergema. Kemampuan siswa untuk mandiri belum terwujud sehingga prakarsa siswa untuk memulai sesuatu tergolong rendah.

Ranah pendidikan yang berkualitas itu bukan hanya kualitas dari segi ranah kognitif saja, namun afektif dan psikomotorik juga menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan diri peserta didik. Hal ini juga dirasakan sangat penting mengingat keadaan remaja dan siswa sebagai peserta didik pada umumnya telah terpengaruh oleh arus globalisasi yang belakangan berlangsung dengan sangat cepat. Apalagi teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang mau tidak mau akan sangat banyak digeluti pada kehidupan para remaja. Hal ini tentu harus menjadi perhatian khusus, karena arus globalisasi ini tak dapat ditolak jika kita tidak mau menjadi negara yang tertinggal dari negara-negara lain yang artinya kita harus

memberikan alternatif pencegahan dan penanggulangan terhadap krisis yang terjadi pada para remaja, salah satunya adalah melalui pendidikan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar antara pendidik dan peserta didik. Untuk itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi wadah intelektual para individu terutama peserta didik agar menjadi insan yang handal serta berkualitas.

Di zaman modernisasi seperti sekarang ini, dalam dunia pendidikan membutuhkan seorang pendidik yang berkualitas yang tidak hanya memiliki kemampuan dalam mengajar namun mereka juga mampu memberikan motivasi jika anak didik mengalami masalah misalnya hasil belajarnya mengalami penurunan.

Dalam proses pembelajaran guru sebagai pendidik sering mengalami kekecewaan dan ketidakpuasan terhadap apa yang sudah diajarkan kepada siswa disaat dilaksanakan evaluasi belajar seperti ulangan harian. Hasil diperoleh sangat jauh dari apa yang diharapkan guru tersebut. Padahal semua siswa telah diajarkan dengan materi dan metode yang sama. Keadaan ini biasa terjadi karena setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda.

Salah satu program terpadu yang berlaku saat ini adalah pemberian kesempatan terhadap perbaikan nilai sehubungan dengan kompetensi dasar dan tujuan yang belum dikuasai. Adapun bentuk kegiatan pemberian bantuan dalam proses belajar mengajar adalah pemberian bantuan yang dikenal dengan istilah *Remedial* (Perbaikan).¹

Kegiatan *remedial* mencakup segala bantuan yang diberikan kepada siswa, baik kepada siswa yang lambat mencerna materi pelajaran, menemui kesulitan, maupun yang gagal dalam mencapai tujuan pengajaran tersebut.

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2001, h.17

Kegiatan *remedial* dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan kepada siswa. Pemberian bantuan di dalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan yang terprogram dan disusun secara sistematis.

Pelaksanaan *remedial* dalam proses belajar mengajar yang utama adalah melayani para siswa yang mengalami kelambatan, kesulitan atau kegagalan belajar dalam mencapai tujuan intruksional yang hendak dicapai yaitu dengan memberikan bantuan atau bimbingan belajar yang berupa kegiatan perbaikan.

Untuk itu seorang guru yang berperan sebagai pendidik, apabila menemukan siswa yang mengalami penurunan nilai atau nilai yang diperoleh belum mencapai standar ketuntasan minimal, maka siswa tersebut harus diberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan perbaikan nilai melalui kegiatan *remedial* yang tentunya dapat memotivasi agar siswa kita lebih giat dalam belajar.

Di SD Negeri 13 Kombong, kegiatan *remedial* ini sudah dilakukan kepada para siswa yang lamban dalam mencerna materi pelajaran, menemui kesulitan, yang gagal mencapai tujuan pengajaran atau kepada siswa yang nilainya tidak memenuhi SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan oleh sekolah khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah dengan bobot 75. Jadi bagi siswa yang tidak mencukupi nilai yang ditetapkan maka diberikan kesempatan kepada mereka untuk memperbaiki nilainya. Kegiatan ini disebut dengan istilah kegiatan *remedial*.

Pelaksanaan *Remedial* yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa, memberikan pemahaman kepada siswa yang belum tuntas dalam proses belajar mengajar, dan membuat siswa yang lamban atau gagal dalam proses belajar mengajar menjadi tuntas dari pembelajaran yang dilakukan.

Namun realitanya, harapan yang dimaksud belum dapat terpenuhi. Hal ini sesuai pengamatan penulis selama melakukan observasi di SD Negeri 13 Kombong tersebut serta informasi dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai “*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Remedial Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 13 Kombong Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2015*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran hasil belajar pendidikan agama Islam melalui kegiatan *remedial* siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 13 Kombong Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2015?
2. Bagaimana pelaksanaan *remedial* di Sekolah Dasar Negeri 13 Kombong Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2015?
3. Bagaimana upaya guru dalam peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui kegiatan *remedial* siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 13 Kombong Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar pendidikan agama Islam melalui kegiatan *remedial* siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 13 Kombong Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2015?
2. Bagaimana pelaksanaan *remedial* di Sekolah Dasar Negeri 13 Kombong Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2015?
3. Bagaimana upaya guru dalam peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui kegiatan *remedial* siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 13 Kombong Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2015?

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan dan manfaat baik bagi penulis, guru, siswa dan lembaga pendidikan.

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai tambahan pengetahuan menjadi pendidik di kemudian hari sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan *remedial* atau pengayaan.
2. Bagi Guru

- a Memberikan informasi kepada guru tentang implementasi kegiatan *remedial* dalam proses pembelajaran.
 - b Dapat lebih meningkatkan keterampilan guru dalam menyampaikan bahan ajar yang akan di ajarkan kepada peserta didiknya.
3. Bagi Siswa
- a Sebagai acuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa
 - b Agar bisa meningkatkan hasil belajar PAI siswa.
4. Bagi Lembaga Pendidikan
- a. Sebagai sumbangan pemikiran yang baik kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah tersebut.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan menggambarkan variabel yang akan

diteliti dalam penelitian ini. Adapun batasan dari variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Upaya peningkatan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang memuat beberapa aktivitas yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 13 Kombong. Salah satu Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan kegiatan *remedial* dalam proses pembelajaran. PAI
- b. Kegiatan *remedial* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pembelajaran yang bersifat perbaikan atau membetulkan pembelajaran menjadi lebih baik. Kegiatan *remedial* merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan situasi baru dengan karakteristik tertentu yang memungkinkan siswa dalam mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin. Setelah itu diberi tes untuk mengetahui peningkatan dari hasil belajar sebelumnya.
- c. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes siswa setelah melalui proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi pembelajaran PAI yang diajarkan dan diperoleh melalui kegiatan ulangan harian.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang baik atau maksimal, maka dalam penelitian ini sangat dituntut ketelitian, kejelian, kesabaran, waktu, dana, dan perhatian yang serius. Ditinjau dari permasalahan yang ada, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah pelaksanaan

kegiatan *remedial* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila hal ini diteliti secara global maka ruang lingkupnya akan menjadi sangat luas. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini yaitu mencakup:

- a. Kegiatan *remedial* hanya berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Kombong Kecamatan Suli Kabupaten Luwu semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.
- b. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya pada sub pokok bahasan Bulan Ramadhan yang Indah.

KAJIAN PUSTAKA

A Penelitian Terdahulu yang Relevan

- Sebelum adanya penelitian ini, telah ada penelitian atau tulisan yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan penulis lakukan yang dapat memperkuat hasil penelitian ataupun sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian yang relevan yang dimaksud adalah sebagai berikut:
- 1 Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Dewi pada tahun 2011 dengan judul “*Efektivitas Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang*”¹

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan alat analisisnya menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang berbentuk tertulis atau lisan, dan perilaku dari orang yang diamati yaitu peserta didik yang mengikuti *remedial* dan guru yang melaksanakan *remedial*, wakasek bagian kurikulum, dan wali kelas XI IPS. Sehingga dalam hal ini peneliti berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya ada di lapangan juga berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan.

Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan program *remedial* mata pelajaran sejarah di SMA Laboratorium UNM tidak sesuai dengan prosedur *remedial* yang ada. Setelah pelaksanaan ujian ulang pertama persentase jumlah siswa kelas XI IPS yang

¹ Oktaviani Dewi.. *Efektifitas Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Skripsi, Jurusan Sejarah FIS Universitas Negeri Malang. 2011. Online <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sejarah/article/view/14791> di akses tanggal 18 Agustus 2015.

telah mencapai ketuntasan adalah 100%. Untuk pelaksanaan ujian ulang ke dua persentase jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan 56,25% dan persentase jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan adalah 43,75%. Untuk membantu siswa mencapai kriteria ketuntasan, guru memberikan patokan nilai kepada siswa yang nilainya belum mencapai kriteria setelah *remedial*, yaitu 75 untuk ujian ulang pertama dan 50 untuk ujian ulang ke dua. Faktor pendukung internal dan eksternal yaitu *remedial* merupakan salah satu program semester yang menjadi agenda setiap guru mata pelajaran dan adanya keseriusan dari guru dalam membantu siswa mencapai ketuntasan belajar. Faktor penghambat internal dan eksternal kurangnya pemahaman guru mengenai program *remedial* dan kurangnya pengawasan oleh pihak sekolah terhadap pelaksanaan *remedial*.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Dewi memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian relevan yang pertama fokus kepada mata pelajaran sejarah dan penelitian berlokasi di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang. Sedangkan persamaannya terletak pada kegiatan pembelajaran yang digunakan adalah program pembelajaran *remedial*.

- 2 Penelitian yang dilakukan oleh Akromah pada tahun 2010 dengan judul "*Efektifitas Program Pengajaran Remedial dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SDN Tratebang Kecamatan Wonokerto*"²

Skripsi ini dilatarbelakangi mengenai program pengajaran *remedial* dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada studi PAI di SDN Tratebang Kecamatan Wonokerto Rumusan masalah : bagaimanakah program pengajaran *remedial* yang dilaksanakan di SDN Tratebang Kecamatan Wonokerto; Bagaimanakah efektifitas program pengajaran *remedial* dalam peningkatan prestasi

²Akromah, *Efektifitas Program Pengajaran Remedial dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SDN Tratebang Kecamatan Wonokerto*. Skripsi, STAIN Pekalongan. 2010. Online <http://repository.stain-pekalongan.ac.id/id/eprint/1107>. Diakses tanggal 18 Agustus 2015.

belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Tratebang Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (studi kasus) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Kesimpulan yang diperoleh adalah program pengajaran *remedial* dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI sudah efektif dan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam menjadi meningkat.

Perbedaan penelitian yang kedua ini terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian, dimana penelitian ini berlokasi di SDN Tratebang dan fokus untuk meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan program pembelajaran *remedial* pada mata pelajaran PAI.

B Pengertian Hasil Belajar

Ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi belajar.

Slameto dalam pendapatnya mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

³ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 2

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam materi afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.⁴

Dari definisi tersebut, dapat digambarkan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh individu dan mengakibatkan perubahan-perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan melalui alat indera dan pengalamannya serta terjadi perubahan tingkah laku.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru atau pendidik ingin mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikannya. Adakalanya kemampuan siswa tersebut tinggi, sedang, atau pun rendah. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dikenal dengan hasil belajar. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono mengatakan:

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batasan dan puncak belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.⁵

Nana Sudjana mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar, yakni:

- 1 Hasil belajar bidang kognitif
 - a Tipe hasil pengetahuan hafalan (*knowledge*)
 - b Tipe hasil belajar pemahaman (*comperhention*)
 - c Tipe hasil belajar penerapan (*application*)
 - d Tipe hasil belajar analisis
 - e Tipe hasil belajar sintesis
 - f Tipe hasil belajar evaluasi
- 2 Hasil bidang afektif

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h. 32

⁵ *Ibid.*, h. 3

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak member tekanan pada bidang kognitif semata-mata, tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

3 Hasil belajar psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Dalam tulisannya, hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan ciri-ciri perubahan yang terjadi dari belajar seperti:

- 1 Perubahan terjadi secara sadar
- 2 Bersifat kontiniu dan fungsional
- 3 Bersifat positif dan aktif
- 4 Bersifat permanen
- 5 Perubahan terjadi secara terarah dan bertujuan
- 6 Mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1 Kecerdasan

Bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seseorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

2 Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawa sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tuanya.

⁶ Hartono, Strategi Pembelajaran, LSKF2P, Pekanbaru, 2000, h. 1

3 Minat dan Perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

4 Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang membuat seorang berbuat sesuatu. Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motivasi yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5 Cara Belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- d Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal

6 Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif member pengaruh pada prestasi siswa.

7 Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar member pengaruh pada prestasi belajar siswa.⁷

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu, faktor internal seperti kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi. Selain faktor internal hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti sekolah, keluarga, dan lingkungan.

C Pembelajaran Remedial

1 Definisi *remedial* dalam belajar dan pengajaran

⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Grasindo, Jakarta, h. 78

Di tinjau dari arti kata “*remedial*” adalah “suatu hubungan dengan perbaikan”. Dengan demikian pengajaran *remedial* adalah suatu pembelajaran yang bersifat penyembuhan atau bersifat perbaikan. *Remedial* (Pengajaran Perbaikan) adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan, membetulkan atau pengajaran yang membuat menjadi baik.⁸

Menurut Abin Syamsudin dalam bukunya, pengajaran *remedial* di definisikan sebagai upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/kerja sama dengan ahli/ pihak lain) untuk menciptakan suatu situasi (kembali/baru/beda dari biasanya) yang memungkinkan individu atau kelompok siswa dengan karakteristik tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang terencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi dan terkontrol dengan lebih memperhatikan tarap kesesuaiannya terhadap keragaman kondisi objektif individu atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungannya. Sedangkan tujuan pembelajaran *remedial* adalah setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan intruksional khusus yang diharapkan. Namun tujuan khusus pengajaran *remedial* ini adalah agar siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui penyembuhan atau perbaikan.

Secara umum tujuan pengajaran perbaikan tidak berbeda dengan pengajaran biasa yaitu dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara khusus pengajaran perbaikan bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan sekolah melalui proses perbaikan. Secara terperinci tujuan pengajaran perbaikan adalah:

- a Agar siswa dapat memahami dirinya khususnya prestasi belajarnya
- b Dapat memperbaiki atau mengubah cara belajarnya ke arah yang lebih baik
- c Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara cepat
- d Dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapai hasil yang lebih baik
- e Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya⁹

⁸ H. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, h 152.

⁹ *Ibid.*, h. 154

Pengajaran perbaikan pada hakekatnya sama dengan proses belajar mengajar biasa namun berbeda dalam dua hal berikut, yaitu:

- a Tujuannya lebih diarahkan pada peningkatan prestasi, baik kualitas maupun kuantitas dari prestasi yang telah dicapai pada proses belajar mengajar sebelumnya, sehingga sekurang-kurangnya dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang dipersyaratkan.
- b Strategi pendekatan (metode, program, jenis tugas) lebih menekankan penyesuaian terhadap keragaman kondisi objektif siswa yang dapat dipandang sebagai modifikasi dari pembelajaran biasa.

Atas perbedaan tersebut pengajaran *remedial* didefinisikan sebagai upaya guru untuk menciptakan situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang disyaratkan.¹⁰

Menurut E. Mulyasa sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan *remedial*, peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan.¹¹ Kedua program itu dilakukan oleh sekolah karena lebih mengetahui dan memahami kemajuan belajar setiap peserta didik.

Menurut Suhaisimi Arikunto, *Remedial* adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang ada diberikan oleh guru, dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut.¹²

Dasar pelaksanaan *remedial* adalah dari hasil analisis atau diagnosis terhadap proses belajar mengajar dan standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan. Target khusus pengajaran

¹⁰ Pedoman Kenaikan Kelas, h. 19

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bentang, Bandung, h. 99

¹² Suhaisimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, CV Rajawali, Jakarta, 1986, h. 18

remedial adalah siswa-siswi yang diidentifikasi sebagai siswa yang belum tuntas pada suatu kompetensi dasar, atau beberapa kompetensi dasar pada suatu pelajaran.

Remedial bertolak dari konsep belajar tuntas, yang ditandai dengan system belajar menggunakan modul. Pada tiap akhir kegiatan pembelajaran, guru melakukan evaluasi formatif, dan setelah adanya evaluasi formatif itulah anak-anak yang belum menguasai bahan pelajaran diberikan pengajaran *remedial*, agar tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai.

Tugas untuk memberikan pengajaran *remedial* bagi anak-anak berkesulitan belajar yang berat seperti itu sebaiknya diserahkan kepada guru yang memiliki keahlian khusus dalam pelayanan pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Guru yang harus memberikan pelayanan pengajaran perbaikan bagi anak berkesulitan belajar disebut guru *remedial* (*Remedial Teacher*).

Dengan demikian di suatu sekolah idealnya ada dua jenis guru bidang studi dan guru *remedial* yang khusus memberikan pelayanan pengajaran *remedial* bagi anak-anak berkesulitan belajar.¹³

2 Memahami prosedur dalam melakukan pengajaran dan pembelajaran *remedial*

Pengajaran *remedial* merupakan salah satu tahapan kegiatan utama dalam pola pelayanan bimbingan belajar, serta merupakan kegiatan lanjutan dari usaha diagnostik kesulitan belajar mengajar. Sedangkan pembelajaran *remedial* merupakan tindak lanjut dari usaha diagnosis kesulitan belajar. Secara skematik langkah- langkah pengajaran dan bagan prosedur pembelajaran *remedial*.

Keefektifan pembelajaran *remedial* diantaranya bergantung kepada komite seluruh tenaga kependidikan, mulai dari guru-guru, kepala sekolah, dan staf pengelola sumber daya yang ada disekolah serta orang tua siswa. Kerja sama yang harmoni dan pemberdayaan semua sumber daya yang ada secara optimal akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran *remedial* yang dilakukan.

Pembelajaran *remedial* biasanya mengandung kegiatan kegiatan sebagai berikut:

¹³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, h. 20

- a Mengulang pokok bahasa seluruhnya
- b Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak di kuasai
- c Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal bersama sama
- d Memberikan tugas tugas khusus.

Langkah langkah pengajaran *remedial*:

- a Menelaah kembali kasus dengan permasalahanya
- b Menentukan alternatif pilihan tindakan
- c Layanan bimbingan dan konseling/psikoterapi
- d Melaksanakan pengajaran *remedial*
- e Mengadakan pengukuran prestasi belajar kembali
- f Mengadakan re-evaluasi dan re-diagnostik
- g *Remedial* pengayaan dan atau pengukuhan

3 Mengetahui pembelajaran biasa dan pembelajaran *remedial*

Abu ahmadi dan widodo supriono menjelaskan tujuh perbedaan pembelajaran biasa dengan pembelajaran *remedial* , berikut ini :

- a Kegiatan pembelajaran biasa sebagai program pembelajaran di kelas dan semua siswa ikut berpartisipasi, sedangkan kegiatan pembelajaran *remedial* (perbaikan) dilakukan setelah diketahui adanya kesulitan belajar, kemudian diadakan pelayanan khusus.
- b Tujuan pembelajaran biasa adalah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum dan sama untuk semua siswa, sedangkan pembelajaran perbaikan tujuannya di sesuaikan dengan kesulitan belajar siswa, walaupun tujuan akhirnya sama.
- c Metode yang di gunakan dalam pembelajaran biasa sama untuk semua siswa, sedangkan metode dalam pembelajaran *remedial* di sesuaikan dengan sifat , jenis, dan latar belakang kesulitan.
- d Pembelajaran biasa dilakukan oleh guru, sedangkan pembelajaran *remedial* (perbaikan) oleh tim (kerja sama).

- e Alat pembelajaran *remedial* lebih bervariasi.
- f Pembelajaran perbaikan lebih diferensi dengan pendekatan individu.
- g Evaluasi pembelajaran perbaikan disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

4 Mengetahui evaluasi dalam pengajaran *remedial*

a Tujuan evaluasi

Tujuan evaluasi adalah suatu pilihan rasional, mau tidak mau melakukan suatu tindakan penilaian (evaluasi). Setiap tindakan evaluasi memerlukan adanya suatu perangkat kriteria atau tolak ukur sebagai pegangan, suatu cara atau teknik pengumpulan dan pengolahan data informasi untuk menunjukkan gambaran seberapa jauh objek yang dievaluasi itu memadai atau tidaknya sesuai kriteria yang ditetapkan.

b Perangkat kriteria suatu model strategi dan teknik pengajaran *remedial*

Kriteria strategi dan teknik pengajaran *remedial* ini berorientasi pada ada tiga prinsip:

- 1 Keserasian (*appropriateness*) ialah serasi dengan tujuan (pemecahan permasalahan) jenis/jumlah, tingkat/karakteristik kasus berikut permasalahannya, kemampuan teknis dan kepribadian guru yang bersangkutan serta daya dukung fasilitas instrumental/tempat, lingkungan, waktu atau kesempatan.
- 2 Efektif yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan prestasi belajarnya dan kemampuan menyesuaikan diri pada siswa sesuai kriteria keberhasilan yang diharapkan.
- 3 Efisien yang didukung oleh minimalnya waktu yang digunakan untuk mencapai peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaian siswa tersebut.

5 Mengetahui prosedur pelaksanaan pengayaan

a Definisi pengayaan

Pengayaan adalah kegiatan tambahan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai ketentuan dalam belajar yang dimaksudkan untuk menambah wawasan atau memperluas pengetahuannya dalam materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Di samping itu pembelajaran pengayaan bisa juga diartikan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dari pada sekedar standar kompetensi dalam kurikulum.

Dalam hal ini, Mukhtar dan Rusmini menyatakan bahwa kegiatan pengayaan merupakan kegiatan yang relatif bebas, karena bersifat memperluas, memperdalam, dan menunjang satuan

pelajaran yang diterapkan kepada para siswa yang sudah mastery(tuntas) dalam belajar. Artinya kegiatan pengayaan ini bukanlah suatu kasus yang pelik sebagaimana kegiatan perbaikan yang dialami oleh siswa-siswa yang belum mastery, yang disebabkan oleh kelambatan, kesulitan atau kegagalan dalam belajar. Kegiatan pengayaan ini ada dua macam, yaitu :

- 1 Pengayaan horizontal yaitu upaya pemberian tugas sampingan yang akan memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang sama, karena dalam suatu kelas, siswa dan teman-temannya yang memiliki perbedaan tingkat pengetahuan, mungkin akan merasa bosan atau jenuh bila seorang guru tetap menerangkan bahan yang sudah dikuasainya.
- 2 Pengayaan vertikal yaitu kegiatan pengayaan yang berupa peningkatan dari tingkat pengetahuan yang sedang diajarkan ke tingkat yang lebih tinggi yang akan diajarkan, sehingga siswa maju dari satuan pelajaran yang sedang diajarkan ke satuan pelajaran berikutnya menurut kemampuan dan kecerdasannya sendiri.

b Prosedur pelaksanaan program pengayaan

Kegiatan program pengayaan diawali dari kegiatan belajar mengajar atau dengan penyajian pelajaran terlebih dahulu dengan mengacu kepada kriteria belajar tuntas.

Pelaksanaan program pengayaan didasarkan pada hasil tes formatif dan tes sumatif yang fungsinya sebagai feedback bagi guru dalam rangka memperbaiki kegiatan belajar mengajar, akan terdapat dua kemungkinan :

- 1 Bagi siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75% perlu diberikan perbaikan (*remedial teaching*)
- 2 Bagi siswa yang taraf penguasaannya lebih dari 75% perlu diberikan pengayaan.

Pelaksanaan kegiatan pengayaan ini bisa dilakukan baik dalam atau diluar jam tatap muka.

6 Keberhasilan pembelajaran

a Indikator keberhasilan pembelajaran

Ukuran keberhasilan pembelajaran dalam pengertian operasional adalah penguasaan suatu bahan ajar yang dinyatakan tujuan pembelajaran khusus dan memiliki kontribusi bagi tujuan di atasnya.

b Penilaian keberhasilan pembelajaran

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan pembelajaran dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes prestasi belajar dapat digolongkan pada beberapa jenis penilaian yaitu tes formatif dan tes sumatif.

c Tingkat keberhasilan pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran dapat ditinjau atas 4 tingkatan yaitu

- 1 Istimewa : jika seluruh bahan pembelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- 2 Baik sekali : jika sebagian besar (85% sampai 94%) bahan pembelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3 Baik : apabila bahan pembelajaran yang diajarkan hanya 75% sampai 85% dapat dikuasai oleh siswa.
- 4 Kurang : apabila bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dikuasai oleh siswa.

D Hakikat Pendidikan Agama Islam (PAI)

1 Makna Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didiknya sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.¹⁴

Selanjutnya Pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku individu yang dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitar

¹⁴ Abu ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2001, h. 70

melalui proses kependidikan.¹⁵ Pendidikan agama Islam merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek, sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan oleh karena itu pendidikan agama islam menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh. Oleh karena itu pendidikan ajaran islam harus mampu disajikan oleh pendidik dengan cerdas dan tepat, maksudnya adalah setelah memberikan materi, maka harus memberikan praktik sehingga ajaran yang diterimanya tidak hanya didengar oleh telinga.¹⁶ Melalui cara ini akan lebih mengefektifkan ajaran Islam untuk dipahami dan dimengerti.

Beberapa ahli pendidikan memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut :

Di Indonesia, pengertian pendidikan agama Islam dijelaskan menurut KPPN (Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional) adalah : agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia pancasila sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.¹⁷ Sementara itu menurut pakar lainnya menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan

¹⁵ Arifin, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), h. 13

¹⁶ *Ibid.*, h. 29

¹⁷ Zakiah Darajhat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 122

jasmani dan rohani berdasarkan hokum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁸

Menurut Zakiah Darajhat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, mengemukakan bahwa kata yang umum digunakan sekarang berasal dari bahasa Arab yaitu kata "*tarbiyah*" dengan kata kerja "*rabba*" kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah "*ta'lim*" dengan kata kerjanya "*allama*". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya "*tarbiyah wa ta'lim*", sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah "*tarbiyah Islamiyah*",¹⁹

Sementara itu Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, mengemukakan bahwa pendidikan dalam bahasa Inggrisnya adalah "*education*" berarti meningkatkan dan mengembangkan.²⁰ Dengan demikian dalam arti sempit pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan.

Jusuf Amir Feisal dalam bukunya, *Reorientasi Pendidikan Islam*, menyatakan jika dilihat bahwa sasaran pendidikan Islam adalah berorientasi pada pembentukan iman yang kuat, ilmu yang luas, serta kemampuan beramal saleh dalam arti amal yang benar dan diridhai oleh Allah swt. Dengan perkataan lain bahwa pendidikan harus berorientasi pada tercapainya kemuliaan dan keridhaan Allah swt.²¹

Beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah kegiatan pembelajaran pendidikan agama yang diarahkan bagi para

18 Iman Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1987), h. 122

19 Zakiah Darajhat, *Op. cit.*, h. 25

20 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 10

21 Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 108

siswa untuk member penjelasan, pemahaman, penghayatan, dan meningkatkan keyakinan mereka melalui pemberian atau pemaparan teori di dalam kelas. Serta memberikan contoh yang baik agar mereka dapat meniru serta mengamalkan ajaran Islam yang baik, dan dengan demikian semestinya guru dalam memberikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak cukup hanya memberikan teori dengan ceramah atau nasehat, akan tetapi lebih dari itu sebaliknya ia harus selalu menyadari posisi atau kedudukannya sebagai seorang guru agama Islam yang sudah seharusnya patut untuk diteladani tidak hanya di kelas atau lingkup sekolah, tetapi kapanpun dan di manapun harus bersikap dan berperilaku baik, Karena hal tersebut merupakan amalan dari ajaran pendidikan agama Islam. Jika hal itu lebih dilakukan seorang guru apalagi guru agama Islam, maka tanpa diperintah sekalipun kepada siswa untuk bersikap baik akan mereka lakukan, karena keadaan tersebut dapat ia saksikan hamper setiap hari, sehingga kemauan untuk berbuat dengan hal yang sama dilakukan oleh guru tertanam dengan tulus tanpa paksaan, karena ada perasaan kagum yang tertanam dalam hati kecil para siswa.

2 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang tujuan dalam dunia Islam merupakan hal yang mesti ada agar apa yang diperbuat dapat terarah dan jelas dilakukan untuk apa dan bermamfaat seperti apa. Secara umum tujauan pendidikan Islam adalah untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat kelak. Tujuan tersebut sangatlah ideal, sehingga untuk memperoleh tujuan ini diperlukan usaha yang keras atau ikhtiar yang disertai doa.

Dalam dunia pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., serta

berakhlak mulia. Tujuan inilah yang menjadi pedoman bagi para pendidik agama Islam dalam berbuat atau berperilaku sebagai seorang guru agama, baik dalam proses pembelajaran mampu dalam kehidupan nyata di kehidupan sehari-hari. Dan dengan dasar tujuan tersebutlah seorang guru dapat merancang atau mempersiapkan berbagai hal untuk dilakukan dalam proses pendidikan, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam buku *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, karya Zakiah Daradjat, dkk, tujuan artinya sesuatu kegiatan atau usaha. Suatu kegiatan akan berakhir bila tujuan akhir kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.²²

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa faktor yang hendak ditingkatkan dan ditujuh oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di antaranya adalah faktor pemahaman atau penalaran (Intelektual) serta keilmuan siswa terhadap ajaran agama Islam, faktor penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran Islam yang diimani, dipahami, dan dihayati oleh siswa. Hal ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi diri, mampu menggerakkan, mengamalkan, dan mentaati ajaran Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

²² *Ibid.*, h. 29

Secara rinci ada beberapa macam tujuan pendidikan agama Islam, adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

a Tujuan Umum Pendidikan Agama Islam

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan tersebut meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.²³ Adapun bentuk dari tujuan ini berbedah pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk Insan Kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., serta berakhlak mulia.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat ditarik beberapa faktor yang ditingkatkan dan ditujuh oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya adalah faktor pemahaman atau penalaran serta keilmuan siswa terhadap ajaran agama Islam. Faktor penghayatan dan pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran Islam yang diimani, dipahami dan dihayati oleh siswa. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi diri, mampu menggerakkan, mengamalkan, dan mentaati ajaran agama Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, serta sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., serta megaktualisasikan dalam kehidupan

²³ *Ibid.*, h. 30

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai landasan pandangan seorang muslim disebutkan dalam firman Allah swt. Dalam Q.S. Ali Imran: 3: 19

bÎ) □úíïe\$!\$# y□Yİă «!\$# pO»n=ó□M}\$# 3 \$tBur y#n=tF÷z\$# □úíï·
%©!\$# (#qè?ré& |=»tGÅ3ø9\$# □wî) .`İB İ□÷èt/ \$tB ãNèduä!%y`
pOù=İèø9\$# \$J□øót/ óOßgoY÷÷t/ 3 `tBur ö□àÿö3t□ İM»t□\$t«Î/ «!\$#
cÎ*sù ©!\$# ß□□□□□ É>\$|iİtø:\$# ÇÊÒÈ

Terjemahnya:

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.²⁴

Tujuan umum pendidikan agama Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan Nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum tersebut tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahapan dalam mencapai tujuan tersebut pada pendidikan formal sekolah atau madrasah, dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.²⁵ Atau saat ini dikenal dengan istilah Rencana Program Pembelajaran (RPP).

E Kerangka Pikir

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Tujuan ini telah direncanakan secara sistematis dan terarah pada peserta didik sebagai individu. Suatu proses belajar dan pembelajaran tentang

²⁴ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang karya Thoha Putra 2005), h. 65

²⁵ Zakiah Daradjat, *op. cit*, h. 30

suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila siswa sudah menguasai kompetensi dasar dari bahan pelajaran yang ditetapkan .

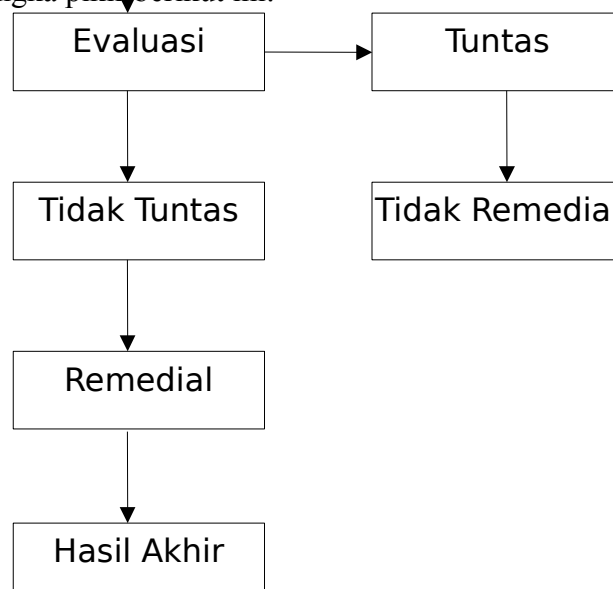
Siswa yang tergolong lambat menguasai suatu standar kompetensi pada pembelajaran biasa yang diikuti dalam kelas reguler memerlukan pembelajaran *Remedial* (*Remedial Teaching*). Pembelajaran *Remedial* diberikan fokus pada topik, bergantung pada kesulitan yang dialami siswa dalam memahami suatu topik. Pembelajaran *Remedial* diberikan untuk membantu siswa yang terlambat memahami standar kompetensi, dilaksanakan agar memberi kesempatan untuk memahami lebih baik dari pembelajaran yang biasa.

Peran guru dalam pembelajaran *Remedial* adalah sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan pengajaran ulang pada mata pelajaran PAI dimana siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar. Sebelum memberikan pembelajaran *Remedial*, guru terlebih dahulu melakukan diagnosis kesulitan belajar untuk menentukan strategi pembelajaran *Remedial* yang akan diberikan. Pembelajaran *Remedial*

diberikan dengan merumuskan tujuan, materi yang tepat, metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan penentuan waktu yang tepat. Pada akhirnya, guru mengadakan evaluasi untuk

mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran *Remedial* yang telah diberikan, apakah sesuai dengan tujuan yaitu siswa dapat menguasai kompetensi dasar yang tertuang dalam mata pelajaran PAI.

Agar lebih khusus dan terarah kegiatan penelitian untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan hasil beajar PAI melalui kegiatan *remedial* siswa kelas V SD Negeri 13 Kombong dapat dilihat dalam bagan kerangka pikir berikut ini:



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Remedial

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan pedagogik dan pendekatan psikologi. Pendekatan pedagogik adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kepribadian, akademik, dan sosial. Sedangkan pendekatan psikologi adalah usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi, dan emosi yang bertujuan untuk membentuk pola pikir siswa. Kemudian jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif.

Menurut Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan/menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang/sedang terjadi.¹ Pada penelitian ini, penulis tidak memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian dan tidak ada kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan baik siswa maupun guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan di SD Negeri 13 Kombong Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini dikarenakan hasil observasi awal terlihat bahwa hasil belajar PAI siswa di sekolah ini masih rendah.

C. Informan (Subjek Penelitian)

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.10.

Informan dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas V SD Negeri 13 Kombong yang berjumlah 34 siswa serta seorang guru PAI dan kepala sekolah di sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber primer. Sumber primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Negeri 13 Kombong.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber sekunder. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumentasi hasil ulangan harian siswa dan referensi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan proses pelaksanaan suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang baik dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Lembar observasi

Lembar osbservasi yang digunakan dalam penelitianin yaitu lembar observasi aktifitas siswa dan lembar observasi aktifitas guru dalam proses pembelajaran *remedial*.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab dengan sumber data. Adapun sumber data yang dimaksud adalah kepala sekolah, seorang guru PAI dan beberapa siswa.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa dari guru PAI baik sebelum *remedial* maupun hasil belajar siswa setelah *remedial*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data mempunyai fungsi menjawab persoalan dalam penelitian sebagaimana yang telah dicantumkan dalam rumusan masalah. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis kualitatif deskriptif.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dideskripsikan secara kualitatif. Untuk data hasil belajar PAI siswa sebelum dan setelah pembelajaran *remedial* akan disajikan dalam bentuk tabel dan dipersentase berdasarkan tingkat ketuntasannya. Sedangkan data mengenai pelaksanaan *remedial* dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan tersebut disajikan secara kualitatif melalui alur berfikir induktif setelah melalui tahap reduksi data yaitu mengelompokkan data yang relevan dengan masalah penelitian kemudian disusun dan diverifikasi untuk memperoleh kesimpulan akhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berbagai temuan dalam penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, akan disajikan dalam Bab ini. Temuan-temuan tersebut terkait dengan pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bab pendahuluan. Adapun hasil penelitian tersebut secara sistematis akan dilakukan pembahasan hasil sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian**1. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian****a. Data Sekolah**

Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Kombong yang terletak di Dusun Lingkungan Kampung Baru, Kelurahan Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan ini menerima SK pendirian pada tanggal 09 Juli 1953.

Untuk lebih jelasnya data tentang sekolah yang menjadi lokasi penelitian dipaparkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Data Lokasi Penelitian

Nama Sekolah	SD NEGERI 13 KOMBONG
NSS	101191702033
NPSN	40306305
Status Sekolah	Negeri
Bentuk Pendidikan	SD
Alamat	Kelurahan Suli Kec Suli
RT	1
RW	1
Nama Dusun	Lingkungan Kamp. Baru
Desa/Kelurahan	Suli
Kode Pos	91996
Kecamatan	Kec. Suli

Kabupaten/Kota	Kab. Luwu
Propinsi	Prop. Sulawesi Selatan
Nomor Telepon	
Nomor Fax	
Email	sdnkombong@yahoo.co.id
Website	

Sumber. Dokumentasi Tata Usaha SD Negeri 13 Kombong Tanggal 28 September 2015

b. Visi dan Misi SD Negeri 13 Kombong

Semua lembaga pendidikan memiliki visi dan misi yang ingin dicapai, demikian pula dengan SD Negeri 13 Kombong. Adapun visi dan misi dari sekolah yang tersebut adalah sebagai berikut:

1) Visi SD Negeri 13 Kombong

“Menjadi sekolah yang unggul, berkualitas, berbudaya, berpijak pada akhlak mulia dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi”¹

2) Misi SD Negeri 13 Kombong

- a) Meningkatkan kemampuan profesionalisme kepala sekolah guru dan tenaga pendidik lainnya.
- b) Menyelenggarakan pendidikan dasar yang bermutu dengan konsep pendidikan berbasis kompetensi, teknologi, dan informasi.
- c) Melaksanakan PAIKEM dalam proses pembelajaran.
- d) Menciptakan suasana belajar yang kondusif guna berkembangnya kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa.
- e) Melaksanakan kegiatan keagamaan, kegiatan lingkungan yang bersih, sehat rapih dan bersih.
- f) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, percaya diri, disiplin, kreatif, serta mampu berkomunikasi secara lisan.²

c. Data Tenaga Pendidik/Guru

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Dalam hal ini guru sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara operasional guru adalah pengelola proses belajar mengajar di kelas.

¹ Dokumentasi Tata Usaha SD 13 Kombong Tanggal 28 September 2015

² Dokumentasi Tata Usaha SD 13 Kombong Tanggal 28 September 2015

Dengan demikian dari sekian banyak komponen yang ada di sekolah, gurulah yang paling dekat dengan peserta didik sebagai pendidik.

Guru adalah motor penggerak pendidikan, karena guru berfungsi sebagai informatory, fasiliator, dan motifator pendidikan. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan peserta didik. Tidak ada seorang gurupun mengharapkan peserta didiknya menjadi sampah masyarakat. Dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang. Guru dan peserta didik keduanya berteman dalam kebaikan dan tanpa keduanya tak akan ada kebaikan.

Di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini peserta didik. Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia tak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan.

Jadi, di mana ada guru di situ ada peserta didik yang ingin belajar dari guru.

Data-data tenaga pendidik atau guru yang ada di SD Negeri 13 Kombong adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Tenaga Pendidik atau Guru di SD Negeri 13 Kombong

N o.	Nama	NIP	Jabatan
1	Asma, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Arhami, S.Pd	NON-PNS	Guru Kelas
3	Avia Rahman, S,Pd	PNS	Guru Kelas
4	Evi Abunawas, S.Pd.I	NON-PNS	Guru Kelas
5	Hanisa	NON-PNS	Guru Kelas
6	Haswani, S.Pd	PNS	Guru Kelas
7	Hilda, S.Pd	NON-PNS	Guru Kelas
8	Ika Harmita, S.Pd	NON-PNS	Guru Kelas
9	Irawati, S.Pd	NON-PNS	Guru Kelas
10	Jumiati, S.Pd	NON-PNS	Guru Kelas
11	Lubis, S.Pd	PNS	Guru Kelas
12	Muh. Asdin, S.Pd	PNS	Guru Mata Pelajaran
13	Nurcaya, S.Pd.I	PNS	Guru Mata Pelajaran
14	Nurlina, S.Ag	NON-PNS	Guru Kelas
15	Rasding	NON-PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
16	Riswan, S.Pd	NON-PNS	Guru Mata Pelajaran
17	Rosdiana Bakry	NON-PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
18	Rosmina, S.Pd	PNS	Guru Kelas

19	Saipul Salata, S.Pd	PNS	Guru Mata Pelajaran
20	Tasmir	NON-PNS	Pustakawan

Sumber. Dokumentasi Tata Usaha SD Negeri 13 Kombong Tanggal 28 September 2015

2. Gambaran hasil belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh dokumentasi hasil belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 13 Kombong sebelum pelaksanaan *remedial* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V di SD Negeri 13 Kombong Sebelum Remedial

No.	Nama Siswa	JK	Nilai Sebelum Remedial	Keterangan
1	Abi	L	58	Tidak Tuntas
2	Afsar Basri	L	66	Tidak Tuntas
3	Akmal	L	70	Tuntas
4	Akram Husain	L	80	Tuntas
5	Alsha Alzira Afriadi	P	48	Tidak Tuntas
6	Arika Amirullah	P	90	Tuntas
7	Citra Ayu Lestari	P	65	Tidak Tuntas
8	Dedi Setiawan	L	45	Tidak Tuntas
9	Firdha Ajah	P	75	Tuntas
10	Maya Elsa Asdar	P	55	Tidak Tuntas
11	Muh Faiz Ziraj	L	50	Tidak Tuntas
12	Ni'matul Aulia Amin	P	45	Tidak Tuntas
13	Rafli. A	L	40	Tidak Tuntas
14	Rahmat Jabiruddin	L	48	Tidak Tuntas
15	Rahmawati Masri	P	65	Tidak Tuntas
16	Rasma Noviami	P	48	Tidak Tuntas

No.	Nama Siswa	JK	Nilai Sebelum <i>Remedial</i>	Keterangan
17	Reza Baso Dinansyah	L	55	Tidak Tuntas
18	Saskia	P	68	Tidak Tuntas
19	Sulpiang	L	45	Tidak Tuntas
20	Zalzabila	P	40	Tidak Tuntas
21	Elza Sattar	P	64	Tidak Tuntas
22	Hanifah Az Zahra	P	56	Tidak Tuntas
23	Muh Fatier Al Madany	L	56	Tidak Tuntas
24	Muh Ibra Asriadi	L	78	Tuntas
25	Muh Iffaqih Asrul	L	55	Tidak Tuntas
26	Muh Ikram Fakhrezy	L	45	Tidak Tuntas
27	Muh. Iqbal Pratama Nugraha	L	66	Tidak Tuntas
28	Musfira Mustakin	P	48	Tidak Tuntas
29	Nizria Mishal	P	85	Tuntas
30	Rahmat Indra Ardi	L	60	Tidak Tuntas
31	Rifka Maharani Kinzani	P	60	Tidak Tuntas
32	Robby Herlambang	L	48	Tidak Tuntas
33	Selpi	P	40	Tidak Tuntas
34	Sonia Novita Anggraini	P	75	Tuntas
Rata-rata			58,588	
Persentase Ketuntasan (%)			20,588%	

Sumber. Dokumentasi Guru PAI Kelas V tahun Ajaran 2014/2015

Dari data diatas diperoleh informasi bahwa hanya 7 orang siswa yang memenuhi ketuntasan minimal yaitu 70 atau setara dengan 20,588% dari jumlah siswa keseluruhan. Selanjutnya siswa

yang tidak mencapai KKM diberi pembelajaran *remedial*. Adapun hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran *remedial* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V di SD Negeri 13 Kombong Setelah Remedial

No.	Nama Siswa	JK	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1	Abi	L	70	Tuntas
2	Afsar Basri	L	75	Tuntas
3	Alsha Alzira Afriadi	P	65	Tidak Tuntas
4	Citra Ayu Lestari	P	78	Tuntas
5	Dedi Setiawan	L	72	Tuntas
6	Maya Elsa Asdar	P	75	Tuntas
7	Muh Faiz Ziraj	L	70	Tuntas
8	Ni'matul Aulia Amin	P	70	Tuntas
9	Rafli. A	L	65	Tidak Tuntas
10	Rahmat Jabiruddin	L	70	Tuntas
11	Rahmawati Masri	P	75	Tuntas
12	Rasma Noviami	P	72	Tuntas
13	Reza Baso Dinansyah	L	72	Tuntas
14	Saskia	P	80	Tuntas
15	Sulpiang	L	65	Tidak Tuntas
16	Zalzabila	P	60	Tidak Tuntas
17	Elza Sattar	P	78	Tuntas
18	Hanifah Az Zahra	P	75	Tuntas
19	Muh Fatier Al Madany	L	75	Tuntas
20	Muh Iffaqih Asrul	L	70	Tuntas
21	Muh Ikram Fakhrezy	L	65	Tidak Tuntas
22	Muh. Iqbal Pratama Nugraha	L	78	Tuntas
23	Musfira Mustakin	P	72	Tuntas
24	Rahmat Indra Ardi	L	78	Tuntas
25	Rifka Maharani Kinzani	P	75	Tuntas
26	Robby Herlambang	L	70	Tuntas
27	Selpi	P	55	Tidak Tuntas
Rata-rata			74,26	

No.	Nama Siswa	JK	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
Persentase Ketuntasan (%)			77,78%	

Sumber. Dokumentasi Guru PAI Kelas V tahun Ajaran 2014/2015

Data di atas menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas V yang mengikuti kegiatan *remedial*, 21 orang telah mencapai KKM atau setara dengan 77,78% dari total siswa yang mengikuti kegiatan *remedial* dan hanya 6 orang yang perlu diberi tindak lanjut selanjutnya.

Akan tetapi perlu diketahui bahwa nilai hasil *remedial* siswa yang akan diolah untuk nilai rapor adalah nilai standar KKM, nilai siswa yang mengikuti kegiatan *remedial* tidak boleh melewati nilai dari siswa yang tidak termasuk dalam program *remedial*. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru PAI kelas V di SD Negeri 13 Kombong yaitu Ibu Nurcaya yang menyatakan bahwa

“Nilai dari siswa yang *remedial* tidak boleh lebih tinggi dari nilai siswa yang tidak *remedial* atau yang telah tuntas sebelumnya, walaupun siswa memperoleh nilai 80 atau 90 maka harus diberi nilai standar sesuai dengan nilai KKM yaitu 70, akan tetapi nilai yang diperoleh akan dijadikan sebagai acuan untuk penilaian peningkatan hasil belajar siswa”³

3. Pelaksanaan Remedial Siswa Kelas V di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015

a. Tujuan pelaksanaan remedial siswa kelas V di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015

Untuk data hasil penelitian tentang pelaksanaan program pembelajaran *remedial* di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015, peneliti memperolehnya melalui wawancara dengan kepala sekolah atau yang mewakili dan dengan guru PAI kelas V serta penyebaran angket kepada siswa yang menjadi responden penelitian.

Program pembelajaran *remedial* dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh kepala sekolah dan guru PAI di sekolah yang tersebut tentang penerapan sistem *remedial* di sekolah tersebut. Bapak Lupis berpendapat tentang penerapan sistem *remedial* adalah sebagai berikut “Ya kami melaksanakan program *remedial* untuk memberi pendalaman materi pada siswa yang nilainya

3 Nurcaya, Guru PAI Kelas V SDN 13 Kombong Tahun 2015.” *Wawancara*” 29 September 2015

berada di bawah KKM yang telah ditetapkan dan melihat progresnya sebelum dan setelahnya”.⁴ Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Pak Lubis selaku wakil kepala sekolah, Ibu Nurcahya sebagai guru PAI menyatakan bahwa “ Ya, *remedial* diberikan kepada siswa yang nilainya kurang dari nilai KKM”.⁵

Mereka juga berpendapat bahwa pelaksanaan program *remedial* telah dilaksanakan sejak berlakunya kurikulum KTSP yaitu pada tahun ajaran 2006/2007 hal ini juga berlaku bagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Bapak Lubis menyatakan bahwa “ *Remedial* sudah dilaksanakan sejak lama (mulai berlakunya KTSP) walaupun sebelumnya telah dilaksanakan juga tapi setelah KTSP diberlakukan baru mulai Inten dilaksanakan.”⁶ Selain itu Ia menuturkan bahwa “Salah satu mata pelajaran pokok di SD adalah PAI jadi kalau memang nilainya dan progresnya belajarnya belum mencapai maka dilaksanakanlah *remedial*”.⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran *remedial* telah inten dilaksanakan semenjak berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu pada tahun ajaran 2006/2007, program *remedial* dilaksanakan untuk memberi pendalaman materi kepada siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Waktu pelaksanaan *remedial* siswa kelas V di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015

Untuk waktu pelaksanaan *remedial* menurut Bapak Lubis “Secara keseluruhan kegiatan *remedial* dilaksanakan 2 kali per semester tapi pelaksanaan bisa berbeda-beda disetiap kelas atau

4 Lubis, Wakil Kepala Sekolah SDN 13 Kombong Tahun 2015.” *Wawancara*” 29 September 2015

5 Lubis, Wakil Kepala Sekolah SDN 13 Kombong Tahun 2015.” *Wawancara*” 29 September 2015

6 Lubis, Wakil Kepala Sekolah SDN 13 Kombong Tahun 2015.” *Wawancara*” 29 September 2015

7 Lubis, Wakil Kepala Sekolah SDN 13 Kombong Tahun 2015.” *Wawancara*” 29 September 2015

guru mata pelajaran terkadang mereka melaksanakan setelah ulangan harian demikian pula untuk mata pelajaran PAI”⁸. Selanjutnya Ia menambahkan bahwa pelaksanaan *remedial* dilaksanakan “setelah ulangan harian, setelah mid semester, dan setelah ujian semester”.⁹

Pernyataan dari Bapak Lubis, sejalan dengan apa yang dikatakan oleh guru PAI. Ibu Nurcaya selaku guru PAI di sekolah yang tersebut di atas menyatakan bahwa “Dalam satu semester, kegiatan *remedial* biasa dilakukan 2 sampai 3 kali setiap selesai ulangan harian”. Beliau pun menambahkan bahwa waktu pelaksanaan *remedial* adalah “Setelah selesai ulangan harian, setelah selesai mid semester, dan selesai ujian semester”.¹⁰

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kegiatan *remedial* siswa kelas V di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015 dilaksanakan kurang lebih 2 sampai 3 kali setiap semester dan waktu pelaksanaan kegiatan *remedial* pada umumnya dilaksanakan setiap selesai ulangan harian, setelah mid semester, dan setelah ujian akhir semester.

c. Memberikan bimbingan kepada siswa kelas V di SD Negeri 13 Kombong 2015

Dalam pembelajaran *remedial* tidak ada metode khusus yang digunakan sebelum pelaksanaan *remedial*. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Lubis tentang strategi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu “Dengan mengulangi kembali materi yang dianggap sulit atau dengan menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda dari pembelajaran awal”.¹¹ Selanjutnya menurut Ibu caya dalam melakukan bimbingan terhadap siswa yang mengikuti program *remedial* menggunakan “Pendekatan langsung, metode yang digunakan

⁸ Lubis, Wakil Kepala Sekolah SDN 13 Kombong Tahun 2015.” *Wawancara*” 29 September 2015

⁹ Lubis, Wakil Kepala Sekolah SDN 13 Kombong Tahun 2015.” *Wawancara*” 29 September 2015

¹⁰ Nurcaya, Guru PAI Kelas V di Sekolah SDN 13 Kombong Tahun 2015.” *Wawancara*” 29 September 2015

¹¹ Lubis, Wakil Kepala Sekolah SDN 13 Kombong Tahun 2015.” *Wawancara*” 29 September 2015

Dengan demikian pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memberikan bimbingan dalam pelaksanaan program pembelajaran *remedial* adalah dengan memberikan pembelajaran langsung yaitu dengan mengulangi materi-materi yang dianggap sulit dengan menggunakan metode tanya jawab baik secara lisan maupun tulisan.

d. Penilaian hasil kegiatan *remedial* siswa kelas V SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015

Penilaian hasil kegiatan *remedial* untuk siswa kelas V SD Negeri 13 Kombon Tahun 2015 menurut Bapak Lubis “Penilaian dilakukan dengan memperhatikan upaya siswa, proses yang dilakukan dan hasil akhir yang diperoleh sehingga guru tidak hanya melihat hasil akhirnya tapi menilai secara komprehensif”.¹³ Selanjutnya Ia menambahkan bahwa “Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melihat data awal dan membandingkannya dengan data akhir serta menilai proses yang dilakukan atau dilalui oleh guru dalam pembelajaran *remedial*”.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap program kegiatan pembelajaran dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan upaya dan proses yang dilakukan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI.

Menurut Bapak Lubis “Hasil belajar siswa dari pembelajaran *remedial* jika dipersentasikan progresnya dapat mencapai antara 40% - 60%”.¹⁵ Walaupun demikian menurut Ibu Nurcaya “Penilaian yaitu nilai yang diberikan sebatas nilai KKM walaupun jawaban benar

12 Nurcaya, Guru PAI Kelas V Sekolah SDN 13 Kombong Tahun 2015.” *Wawancara*” 29 September 2015

13 Lubis, Wakil Kepala Sekolah SDN 13 Kombong Tahun 2015.” *Wawancara*” 29 September 2015

14 Lubis, Wakil Kepala Sekolah SDN 13 Kombong Tahun 2015.” *Wawancara*” 29 September 2015

15 Lubis, Wakil Kepala Sekolah SDN 13 Kombong Tahun 2015.” *Wawancara*” 29 September 2015

semua”¹⁶. Oleh karena itu nilai yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan *remedial* tidak boleh melebihi nilai KKM atau nilai siswa yang tidak ikut dalam program *remedial*, akan tetapi walaupun demikian progres siswa setelah pembelajaran *remedial* mengalami peningkatan hingga mencapai 40% - 60% dari ketuntasan sebelum pelaksanaan *remedial*.

Kegiatan penilaian dalam program pembelajaran *remedial* memberikan banyak manfaat. Menurut Bapak Lubis manfaat dari kegiatan *remedial* adalah “untuk menilai sejauh mana keberhasilan guru dalam pembelajaran, untuk menilai sejauh mana progres siswa dalam pembelajaran”¹⁷. Selain itu manfaat bagi siswa adalah “Setelah *remedial* ada perkembangan yang baik dalam belajar dan hasil belajar siswa”¹⁸. Senada dengan pernyataan tersebut Ibu Nurcaya menyatakan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan *remedial* adalah “Bagi siswa yang kurang hasil belajarnya, setelah mengikuti *remedial* hasil belajar PAI ada peningkatan”¹⁹.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran *remedial* dapat memberikan manfaat baik bagi guru maupun bagi siswa itu sendiri. Manfaat yang diperoleh guru dengan adanya program pembelajaran *remedial* adalah untuk melihat dan mengetahui keberhasilannya dalam proses pembelajaran, dan untuk siswa dengan adanya *remedial* dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pelajaran PAI serta dapat menambah pemahaman mereka.

4. Upaya guru dalam peningkatan hasil belajar PAI melalui kegiatan *remedial* di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015.

¹⁶ Nurcaya, Guru PAI Kelas V di SDN 13 Kombong Tahun 2015.” *Wawancara*” 29 September 2015

¹⁷ Lubis, Wakil Kepala Sekolah SDN 13 Kombong Tahun 2015.” *Wawancara*” 29 September 2015

¹⁸ Lubis, Wakil Kepala Sekolah SDN 13 Kombong Tahun 2015.” *Wawancara*” 29 September 2015

¹⁹ Nurcaya, Guru PAI Kelas V di Sekolah SDN 13 Kombong Tahun 2015.” *Wawancara*” 29 September 2015

Kepala sekolah dan guru sebagai bagian dari pelaksana pendidikan, memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa khususnya sekolah tempat mereka mengabdikan. Hal ini berlaku pula bagi kepala sekolah dan guru khususnya guru PAI di SD Negeri 13 Kombong.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting khususnya Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, memiliki peran penting dalam membina akhlak dan moral bangsa. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan pemahaman serta hasil belajar PAI siswa. Hal ini berlaku pula di SD Negeri 13, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pembelajaran *remedial* bagi siswa yang nilai atau hasil belajar PAInya belum mencapai KKM.

Dengan adanya pembelajaran *remedial* siswa dapat mengulang kembali materi-materi yang belum dipahami. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Nurcaya bahwa manfaat dari pembelajaran *remedial* adalah “siswa lebih memahami soal yang diberikan kepada mereka dan nilai mereka juga bertambah”.²⁰ Selanjutnya Ia menambahkan bahwa “Pelaksanaan *remedial* mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang kurang nilainya”²¹.

Persentase peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran *remedial* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Sebelum dan Setelah Remedial Siswa Kelas V di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015

No .	Nama Siswa	JK	Nilai Sebelum Remedial	Nilai Setelah Remedial	Persentase Peningkatan
1	Abi	L	58	80	37,93%
2	Afsar Basri	L	66	75	13,64%
3	Alsha Alzira Afriadi	P	48	68	41,67%
4	Citra Ayu Lestari	P	65	78	20%

20 Nurcaya, Guru PAI Kelas V di SD Negeri 13 Kombong, “Wawancara”, Kriteria Sikap Siswa, tanggal 28 September 2015

21 Nurcaya, Guru PAI Kelas V di SD Negeri 13 Kombong, “Wawancara”, Kriteria Sikap Siswa, tanggal 28 September 2015

No .	Nama Siswa	JK	Nilai Sebelum <i>Remedial</i>	Nilai Setelah <i>Remedial</i>	Persentase Peningkatan
5	Dedi Setiawan	L	45	72	60%
6	Maya Elsa Asdar	P	55	88	60%
7	Muh Faiz Ziraj	L	50	70	40%
8	Ni'matul Aulia Amin	P	45	72	60%
9	Rafli. A	L	40	65	62,5%
10	Rahmat Jabiruddin	L	48	70	45,83%
11	Rahmawati Masri	P	65	80	23,08%
12	Rasma Noviami	P	48	72	50%
13	Reza Baso Dinansyah	L	55	75	36,36%
14	Saskia	P	68	85	25%
15	Sulpiang	L	45	68	51,11%
16	Zalzabila	P	40	65	62,5%
17	Elza Sattar	P	64	78	21,88%
18	Hanifah Az Zahra	P	56	80	42,86%
19	Muh Fatier Al Madany	L	56	78	39,29%
20	Muh Iffaqih Asrul	L	55	75	36,36%
21	Muh Ikram Fakhrezy	L	45	68	51,11%
22	Muh. Iqbal Pratama Nugraha	L	66	85	28,79%
23	Musfira Mustakin	P	48	75	56,25%
24	Rahmat Indra Ardi	L	60	78	30%
25	Rifka Maharani Kinzani	P	60	80	33,33%
26	Robby Herlambang	L	48	70	45,83%
27	Selpi	P	40	55	37,5%
Rata-rata			53,3	74,26	41,22%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 13 Kombong dengan menggunakan pembelajaran *remedial* telah berhasil dengan rata-rata persentase peningkatan siswa adalah sebesar 41,22%. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dipaparkan bedasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lubis bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran *remedial* adalah sebesar 40% - 60%.

B. Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan pada Bab I maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Gambaran hasil

belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015. (2) Pelaksanaan *remedial* di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015. Serta (3) Upaya guru dalam peningkatan hasil belajar PAI melalui kegiatan *remedial* di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015.

Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan pada Bab III, penelitian ini merupakan suatu penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah seorang kepala sekolah dan seorang guru PAI dan 27 siswa kelas V yang mengikuti program pembelajaran *remedial* di SD Negeri 13 Kombong.

Sesuai dengan rumusan masalah yang pertama diperoleh kesimpulan tentang gambaran hasil belajar siswa baik sebelum pelaksanaan *remedial* maupun setelah pelaksanaan *remedial*. Untuk gambaran hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan *remedial* diperoleh bahwa hanya 7 orang siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 atau setara dengan 20,588% dari jumlah siswa secara keseluruhan yaitu termasuk siswa yang tidak ikut dalam program *remedial* sebanyak 34 siswa. Selanjutnya gambaran hasil belajar siswa setelah pembelajaran *remedial* diperoleh kesimpulan bahwa dari 27 siswa kelas V yang mengikuti kegiatan *remedial*, 21 orang telah mencapai KKM atau setara dengan 77,78% dari total siswa yang mengikuti kegiatan *remedial* dan hanya 6 orang yang perlu diberi tindak lanjut selanjutnya.

Selanjutnya untuk jawaban rumusan masalah yang kedua tentang pelaksanaan program pembelajaran *remedial* di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015 di peroleh berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI. Pelaksanaan pembelajaran *remedial* dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan tujuan pelaksanaan, waktu pelaksanaan, penilaian serta persepsi siswa tentang pelaksanaan *remedial* di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015.

Berdasarkan tujuan pelaksanaannya program pembelajaran *remedial* bertujuan untuk untuk memberi pendalaman materi kepada siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya untuk waktu pelaksanaan program pembelajaran *remedial* adalah pembelajaran *remedial* telah inten dilaksanakan semenjak berlakunya

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu pada tahun ajaran 2006/2007, program *remedial* dilaksanakan kurang lebih 2 sampai 3 kali setiap semester dan waktu pelaksanaan kegiatan *remedial* pada umumnya dilaksanakan setiap selesai ulangan harian, setelah mid semester, dan setelah ujian akhir semester.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa penilaian yang diberikan kepada siswa terhadap program kegiatan pembelajaran dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan upaya dan proses yang dilakukan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI walaupun demikian nilai siswa tidak boleh melebihi nilai KKM atau nilai siswa yang tidak ikut dalam program *remedial*.

Selanjutnya untuk jawaban rumusan masalah yang ketiga tentang upaya peningkatan hasil belajar khususnya mata pelajaran PAI siswa kelas V di sekolah yang tersebut melalui program pembelajaran *remedial* diperoleh peningkatan hingga mencapai 40% - 60% dari ketuntasan sebelum pelaksanaan *remedial* dengan rata-rata persentase peningkatan siswa adalah sebesar 41,22%.

Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar PAI melalui kegiatan *remedial* siswa kelas V di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015 telah berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah dipaparkan pada Bab I, maka diperoleh kesimpulan bahwa upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui kegiatan *remedial* siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 13 Kombong Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2015 telah berhasil. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dokumentasi pembelajaran yang diperoleh, menjelaskan bahwa gambaran hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan *remedial* adalah hanya ada 7 orang siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 atau setara dengan 20,588% dari jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 34 siswa. Selanjutnya gambaran hasil belajar siswa setelah pembelajaran *remedial* diperoleh kesimpulan bahwa dari 27 siswa kelas V yang mengikuti kegiatan *remedial*, 21 orang telah mencapai KKM atau setara dengan 77,78% dan hanya 6 orang yang perlu diberi tindak lanjut selanjutnya.
2. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa tujuan pelaksanaannya program pembelajaran *remedial* adalah untuk memberi pendalaman materi kepada siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Sebelumnya pelaksanaan program pembelajaran *remedial* telah intens dilaksanakan semenjak berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

yaitu pada tahun ajaran 2006/2007. Program *remedial* dilaksanakan kurang lebih 2 sampai 3 kali setiap semester dan waktu pelaksanaan kegiatan *remedial* pada umumnya dilaksanakan setiap selesai ulangan harian, setelah mid semester, dan setelah ujian akhir semester. Adapun penilaian yang diberikan kepada siswa terhadap program kegiatan pembelajaran *remedial* dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan upaya dan proses yang dilakukan dalam proses pembelajaran PAI khususnya akan tetapi walaupun demikian nilai siswa tidak boleh melebihi nilai KKM atau nilai siswa yang tidak ikut dalam program *remedial*. Selain itu 79,78% siswa memberi respon yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015.

3. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi hasil belajar PAI siswa, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar PAI melalui kegiatan *remedial* siswa kelas V di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015 telah berhasil. Hal ini dapat dilihat berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran *remedial* hingga mencapai 40% - 60% dari ketuntasan sebelum pelaksanaan *remedial* dengan rata-rata persentase peningkatan siswa adalah sebesar 41,22%.

B. Saran

Setelah dilaksanakannya penelitian di SD Negeri 13 Kombong Tahun 2015 diperoleh hasil bahwa upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui program pembelajaran *remedial* telah berhasil, maka dari itu penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk sekolah, agar lebih mengoptimalkan lagi pelaksanaan *remedial* khususnya *remedial* mata pelajaran PAI guna membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Serta sebagai Kepala sekolah, harus terus mendorong dan memotivasi guru untuk secara kontinue memberikan pembelajaran *remedial* pada siswa yang nilainya belum mencapai standar kompetensi, dan memberikan teguran kepada guru yang enggan memberikan pembelajaran
2. Untuk para guru khususnya guru PAI, agar dapat meningkatkan dan memahami tentang pelaksanaan *remedial* guna membantu siswa yang mengalami kesulitan dan meminimalkan jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru secara rutin harus memberikan pembelajaran *remedial* pada siswa yang nilainya belum mencapai standar kompetensi dan KKM.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sejenis, agar menentukan alternatif atau jalan keluar baru guna menciptakan suasana *remedial* yang lebih menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Arikunto, Suhaisimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, CV Rajawali, Jakarta, 1986.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2001.
- Akromah, *Efektifitas Program Pengajaran Remedial dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SDN Tratebang Kecamatan Wonokerto*. Online. Skripsi, STAIN Pekalongan. 2010.
- Arifin, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara, 1987.
- Bawani, Iman, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1987.
- Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Semarang karya Thoha Putra, 2005.
- Darajhat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Zanafa Publishing, Riau, 2010.
- _____, *Strategi Pembelajaran*, LSFK2P, Pekanbaru, 2000.
- Ischak S.W, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, Liberty, Jogjakarta. 2001.
- Feisal, Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

- Mas'ud Zein, *Teknik Penyusunan Skripsi*, Pekanbaru, 2006.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bentang, Bandung.
- Mudassir, *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (modul Kuliah)*, Pekanbaru, 2010.
- Dewi, Oktaviani, *Efektifitas Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Skripsi, Jurusan Sejarah FIS Universitas Negeri Malang, 2011. Online <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sejarah/article/view/14791>.
- Ridwan, Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- _____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.
- Sugiyono, *Model Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Grasindo, Jakarta, 2011.